

5. KESIMPULAN

Pandemi *covid-19* yang masih berlangsung memengaruhi kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat, salah satunya dalam bidang keagamaan, dimana semua bentuk ibadah dilakukan secara *online*. Hal ini berpengaruh terhadap minat jemaat untuk mengikuti ibadah. Banyak generasi *youth* tidak tertarik untuk beribadah, karena merasa bahwa rasa yang didapat pada saat ibadah *online* berbeda dengan ibadah yang dilakukan secara *onsite*. Melalui penelitian yang sudah dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif, berdasarkan data dari *YouTube channel* GBI Ecclesia, didapati bahwa teknik *editing* yang digunakan cukup berpengaruh terhadap minat jemaat untuk mengikuti ibadah *online*. Hal ini dapat dibuktikan dengan perbandingan ketiga video dengan jumlah penonton terendah dan tertinggi. Dimana teknik *editing rythmical relation* yang digunakan dalam ketiga video tertinggi dapat menarik lebih banyak jemaat dibandingkan dengan ketiga video terendah, yang menggunakan teknik *editing graphical relation*. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa teknik *editing* yang sesuai dengan jenis video yang ditayangkan akan menjadi lebih menarik jemaat untuk mengikuti ibadah.

Tentunya di luar teknik editing, penulis menganalisis adanya hal lain yang memengaruhi minat jemaat terhadap ibadah, seperti tingkat popularitas pendeta yang membawakan materi khotbah. Beberapa konsep yang berbeda dalam *staging* dan pada saat proses *shooting* berlangsung juga berpengaruh terhadap minat jemaat, karena akan memengaruhi hasil akhir untuk video. Didapatkan juga simpulan bahwa mayoritas jemaat yang mengikuti ibadah *online* berada di usia 18-34 tahun, dengan dominan dari usia 18-24 tahun yang adalah target utama dari ibadah yang dilakukan (generasi *youth*). Selama menjalankan proses penelitian ini, penulis dihadapkan dengan beberapa keterbatasan yang ada. Seperti keterbatasan waktu dalam pengerjaan karya tulis ini. Keterbatasan sumber yang sedikit sulit untuk diakses, bahwa penelitian ini hanya dilakukan terhadap 1 gereja di masa pandemi, dan mungkin berbeda dengan gereja-gereja lainnya yang memiliki jumlah jemaat lebih banyak ataupun lebih sedikit. Penulis berharap penelitian ini dapat diaplikasikan kepada penelitian-penelitian lainnya yang serupa.